

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti binaan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Berikutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.

Muhammad Hasan, dkk (2021:2) pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses tranformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung didalam maupun di luar sekolah, dilingkungan masyarakat, dilingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Dalam pengertian diatas, pengertian pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan pengertian ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan, baru lahir kurang lebih pada abad ke-19. Sebelum adanya pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan. Pendidikan adalah salah satu proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang tidak akan dapat dilihat dengan nyata, perubahan itu hanya terjadi dalam diri masing-masing atau seseorang yang sedang mengalami belajar. Muhammedi (2017:12) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, yang berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada

proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Ihsana El Khuliqo (2017:1) Mengemukakan Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar ialah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa terbiasa untuk mengingat dan menggali informasi, tanpa berusaha untuk menyatukan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. permasalahan yang juga terjadi dalam pembelajaran, bahwa guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang efektif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, pembelajaran masih berpusat pada materi dalam teks, guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan latihan sesuai yang diajarkan, siswa belum dapat menjawabnya. Guru kurang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang menarik dan bermakna, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran IPA, siswa bosan dalam pelajaran dan berpengaruh terhadap belajarnya yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Permasalahan yang terdapat diatas, juga dialami SD negeri 064025 medan tuntungan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai ulangan harian siswa pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022**

No	KKM	Nilai	Jlh Siswa	Ketuntasan	Presentase
1	70	$\geq 70$	13	Tidak tuntas	48,2 %
2		$<70$	15	Tuntas	51,8 %
			28		100 %

*(Sumber Data: Guru Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan)*

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semua mencapai ketuntasan KKM yang telah di tentukan. Dari 28 jumlah siswa yang di atas KKM adalah 13 siswa dan yang belum tuntas di atas KKM 15 siswa. Dari fakta tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar IPA. Hasil belajar yang belum maksimal disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Guru juga saat melakukan proses belajar mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran belum efektif, berpusat pada guru saja sedangkan siswa bersifat pasif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh, pembelajaran masih searah, masih terpusat pada materi dalam teks, guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan latihan sesuai dengan yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawabnya. Guru kurang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang menarik dan bermakna, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran IPA, siswa bosan dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap belajarnya yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Sejalan dengan permasalahan diatas dalam proses pembelajaran IPA maka diperlukan metode, model, dan media yang inovatif sehingga dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memahami materi dan ikut berperan serta dalam pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kelas IV di SDN 064025 Medan Tuntungan kurang menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru kelas IV di SDN 064025 Medan Tuntungan belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Guru kelas IV di SDN 064025 lebih sering menggunakan seperti metode ceramah dan mengerjakan tugas
4. Mata pelajaran IPA masih dianggap membosankan

## **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah penggunaan Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan menggunakan Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesulitan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Siswa  
Sebagai pengaruh dan upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples non Examples*.
2. Bagi Guru  
Dapat membuat wawasan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan media dan model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan minat belajar terkhusus pada mata pelajaran IPA dan dapat mengembangkan kepada guru-guru yang lain untuk menerapkannya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA.

